



LAMPIRAN

Lampiran 01.

Transkrip Wawancara Dengan Informan

1 Wawancara 1

Informan : Ibu Ketut Ayu Buktiani
Jabatan : Pengrajin Kain Tenun Songket
Tempat : Desa Beratan Samayaji, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Tanggal : 7 Agustus 2021

Waktu : 09.00 WITA

Peneliti : Selamat pagi bu, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, saya Made Saka Arya Wedanta dari jurusan Akuntansi S1 Undiksha, ingin mewawancarai ibu mengenai kain tenun songket bu, apakah ibu berkenan nggih bu?

Narasumber : Nggih dik silahkan dik, mau bertanya terkait napa niki dik?

Peneliti : Sebelumnya kalo boleh bertanya nama lengkap ibu siapa bu nggih?

Narasumber : Tiang Ketut Ayu Buktiani dik

Peneliti : Ibu ayu sudah berapa lama menekuni profesi sebagai pengrajin kain songket bu?

Narasumber : Sudah dari sd dik, sudah lebih dari 50 tahun saya menjadi pengrajin kain tenun songket.

Peneliti : Bagaimana proses produksi kerajinan kain tenun songket dari awal bahan mentah hingga menjadi barang jadi?

Narasumber : Proses nya niki pertama itu pewarnaan benang dik, kemudian benang niki di anyinin dik atau nganyinin, habis itu benang niki di tusuk ke serat niki dik, kalau sudah semua benang ditusuk selanjutnya ada proses nyasah dik, selanjutnya nuduk, nuduk niki buat motif nya dik, selanjutne motif niki dilengkapi atau dimasukan benang mas atau beju mas niki dik, kurang lebih care kenten proses tenun songket beratan niki dik.

Peneliti : Dalam proses produksi kerajinan kain tenun songket apa saja alat dan bahan yang digunakan oleh pengrajin untuk membuat kain tenun songket tersebut?

Narasumber : Alat nya banyak niki dik, yang utama itu namanya cag-cag, terus wenten yang namanya sisir atau serat, pandalan, sipsip, belida, bung-bung, jeriring, benang guun, prorogan, ulakan, coban, gilih-gilih, pleting, tundak, por, apit, jantra, lanter, bahannya niki wenten benang sutra, beju mas atau benang mas, benang warna, benang warna ada yg sutra ada yg katun dik.

Peneliti : Dalam proses produksi kerajinan kain tenun songket tentunya mengeluarkan biaya terhadap bahan-bahan

mentah dari kain tenun songket tersebut. Apakah pengrajin mencatat seluruh biaya yang dikeluarkan? Apabila dicatat berapa saja jumlah biaya yang dikeluarkan untuk bahan-bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi kain tenun songket tersebut?

Narasumber : Mengenai harga kan setiap waktu bisa naik bisa turun nggih dik, tapi selama niki harga rata rata untuk bahan baku yang tiang gunakan niki seperti benang sutra mewarna, ten mewarne sareng benang emas niki ten je berubah drastis. Misalnyane 1 tukel benang pakem Rp. 120.000, 1 tukel benang sutra ten mewarna niki hargane Rp. 120.000, 1 tukel benang sutra berwarna hargane Rp.160.000 yen 1 pepel (10 ikat) benang emas niki hargane Rp. 350.0000. Untuk menghasilkan 2 buah kain niki tiang perlu 4 tukel benang sutra mewarna dengan harga Rp. 640.000, 2 tukel benang sutra tanpa warna dengan harga Rp. 240.000, dan 4 pepel (40 ikat) benang emas dengan harga Rp.1.400.000, 6 tukel benang pakem Rp.720.000 dik.

Peneliti : Dalam kurun waktu satu bulan pengrajin dapat menghasilkan berapa produk?

Narasumber : Biasanya tiang bisa menyelesaikan 2 produk dik.

Peneliti : Apabila pada bulan tertentu tidak ada pesanan, apakah proses produksi tidak berjalan?

Narasumber : Tidak dik, soalnya tiang menenun ini hanya sebagai sampingan sekarang dik sudah tidak seperti dulu lagi, kalau ada pesanan baru tiang nenun dik.

Peneliti : Bagaimana proses penentuan harga pokok produksi kain tenun songket oleh pengrajin?

Narasumber : Penentuan harga niki tiang biasane menjumlahkan biaya-biaya yang tiang catat niki dik.

Peneliti : Apakah ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penentuan harga pokok produksi ?

Narasumber : Tentu saja ada dik, misalnya kalau harga bahan naik , motif yang dipesan agak rumit , itu pasti ngaruh ke harga dik.

Peneliti : System upah dalam pembuatan kain tenun songket ini bagaimana bu? Apakah perbulan atau perhari atau per produk yang dibuat?

Narasumber : Yening tenaga kerja niki jujur, tiang dari semenjak mulai menekuni usaha niki tiang bekerja sendiri ya terkadang dibantu anak sareng suami. Pemikiran tiang nggih, saat pesanan jumlahnya sangat banyak dik lalu tiang lembur niki kerja dibantu dengan keluarga manten, nggih swaha beres niki semua pesanannya. Karena menurut tiang jika mempekerjakan orang lain niki hasilnya belum tentu puas untuk tiang dalam kata lain berbeda dengan apa yang tiang kerjakan, nggih kalau tiang sih begitu. Untuk upah

ya tiang memperkirakan sekitar Rp.50.000 per harinya. Tiang selalu sisihkan nike dik, jadi tiang bekerja dan upah pekerjaan tiang sebulan kira kira Rp. 1.500.000.

Peneliti : Apakah ada biaya penunjang atau biaya lain lain yang dikeluarkan pada saat proses produksi? Misalnya seperti biaya bahan bakar dalam pewarnaan kain , atau yang lainnya bu?

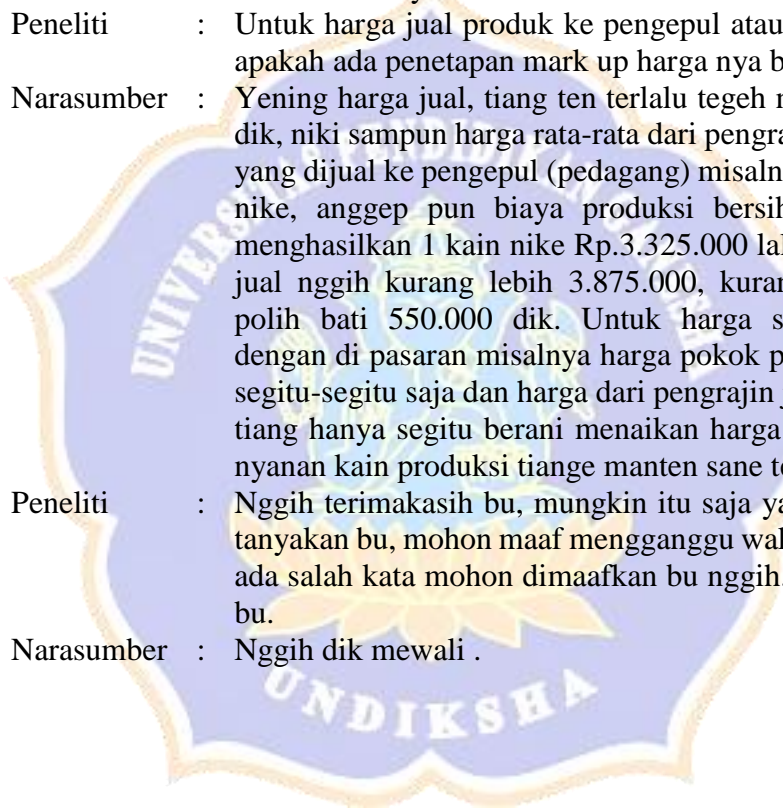
Narasumber : Ada niki biaya bahan campuran , biaya pembuatan motif, biaya ngeliying dan nganyinin kain dik . biaya campuran niki biaya mengawetkan warna dik kira kira niki 300.000 an , pembuatan motif yen rumit niki bisa sampe 1.000.000 niki biayanya dik untuk 2 kain , biaya ngeliying nya 270.00 dik untuk 1 kain, biaya nganyinin 180.000 dik untuk 1 kainnya.

Peneliti : Untuk harga jual produk ke pengepul atau ke orang luar apakah ada penetapan mark up harga nya bu?

Narasumber : Yening harga jual, tiang ten terlalu tegeh ngicenin harga dik, niki sampun harga rata-rata dari pengrajin kain tenun yang dijual ke pengepul (pedagang) misalnyane UD Putri nike, anggep pun biaya produksi bersih tiang untuk menghasilkan 1 kain nike Rp.3.325.000 lalu untuk harga jual nggih kurang lebih 3.875.000, kurang lebih tiang polih bati 550.000 dik. Untuk harga sesuaikan saja dengan di pasaran misalnya harga pokok produksi masih segitu-segitu saja dan harga dari pengrajin juga sama jadi tiang hanya segitu berani menaikan harga dik. Pang ten nyanan kain produksi tiange manten sane ten laku

Peneliti : Nggih terimakasih bu, mungkin itu saja yang ingin saya tanyakan bu, mohon maaf mengganggu waktunya bu, jika ada salah kata mohon dimaafkan bu nggih. Terima kasih bu.

Narasumber : Nggih dik mewali .

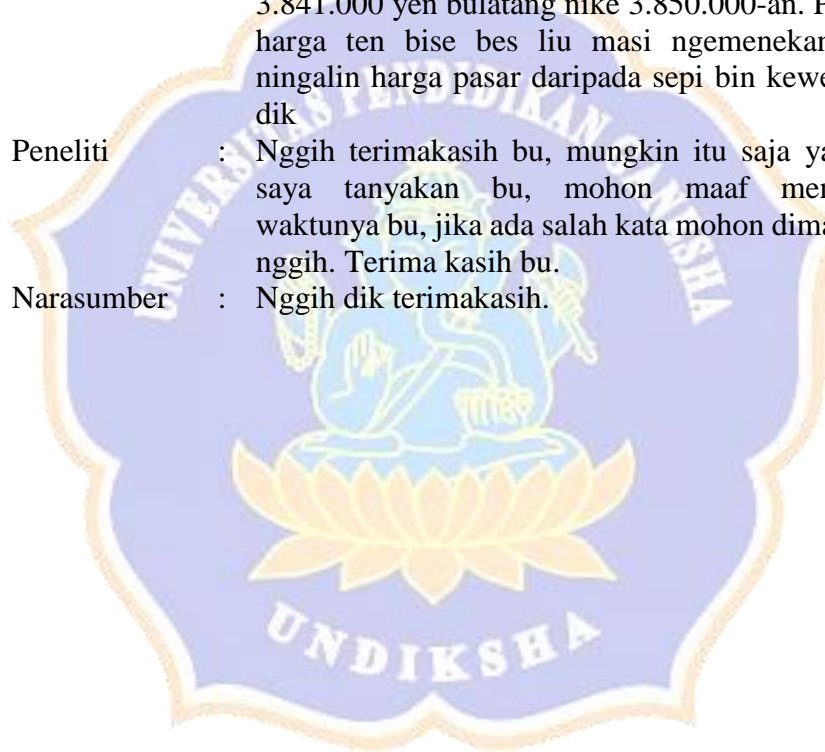


2 Wawancara 2

- Informan : Ibu Kadek Arsini
Jabatan : Pengrajin Kain Tenun Songket
Tempat : Desa Beratan Samayaji, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.
- Tanggal : 7 Agustus 2021
Waktu : 13.00 WITA
- Peneliti : Selamat siang bu, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya , saya Made Saka Arya Wedanta dari jurusan Akuntansi S1 Undiksha , ingin mewawancarai ibu mengenai kain tenun songket bu, apakah ibu berkenan nggih bu?
- Narasumber : Nggih , bertanya napa dik?
Peneliti : Sebelumnya nama lengkap ibu siapa nggih?
Narasumber : Nama lengkap tiang Kadek Arsini dik
Peneliti : Ibu Kadek sudah berapa lama menjadi pengrajin kain tenun songket niki bu?
- Narasumber : Tiang kurang lebih sudah 30 tahunan dik menjadi penenun, karena mengikuti pekerjaan orang tua dulu dik.
- Peneliti : Bagaimana proses produksi kerajinan kain tenun songket dari awal bahan mentah hingga menjadi barang jadi?
- Narasumber : Nggih pertama niki bahan baku utama benang sutra niki di warnai dik, tapi sekarang juga sampun ada benang sutra yang sudah diwarnai, terus nganyinin benang niki dik sesuai ukuran sane lakar dibuat, misalnya kamen, udeng saput, niki lain lain ukurannya dik, terus abis itu namanya nusuk dik, nusuk itu memasukan benang ke serat niki dik , niki yang lumayan ribet dik karena harus memasukan benang satu persatu helai ke serat niki dik, yen sampun selanjutnya ada yg namanya nyasah dik, nyasah niki persiapan benang yang sampun di tusuk ini dipasang di cagcag dik, lalu nuduk atau pembuatan motif nya dik, kalau motif sudah selesai kemudian yang terakhir niki motif yang sudah dibuat niki ditambah dengan benang mas atau beju mas dik sesuai dengan songket khas beratan disini semua menggunakan benang mas ini dik.
- Peneliti : Dalam proses produksi kerajinan kain tenun songket apa saja alat dan bahan yang digunakan oleh pengrajin untuk membuat kain tenun songket tersebut?
- Narasumber : Alat dan bahan nggih, alatnya cag-cag niki dik, terus di cag-cag itu wenten alat lain yang namanya benang guun, jeriring, bung-bung, belida, sipsip, pandalan, serat atau sisir, prorogan ulakan, coban, gilih-gilih, pleting, tundak, por, apit, lanter, jantra, apit itu untuk

- alat nya dik, bahannya niki wenten benang sutra, benang mas, benang warna, niki manten dik.
- Peneliti : Dalam proses produksi kerajinan kain tenun songket tentunya mengeluarkan biaya terhadap bahan-bahan mentah dari kain tenun songket tersebut. Apakah pengrajin mencatat seluruh biaya yang dikeluarkan? Apabila dicatat berapa saja jumlah biaya yang dikeluarkan untuk bahan-bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi kain tenun songket tersebut?
- Narasumber : Untuk harga 1 tukel benang sutra ten mewarna biasane Rp. 120.000, 1 tukel benang pakem Rp.120.000, ngangge 6 tukel niki dadine Rp.720.000, 1 tukel benang sutra berwarna hargane Rp.160.000 yen 1 pepel (10 ikat) benang emas niki hargane Rp. 350.0000. Untuk menghasilkan 2 buah kain niki tiang perlu 4 tukel benang sutra mewarna dengan harga Rp. 640.000, 2 tukel benang sutra tanpa warna dengan harga Rp. 240.000, dan 4 pepel (40 ikat) benang emas dengan harga Rp.1.400.000 dik.
- Peneliti : Dalam kurun waktu satu bulan pengrajin dapat menghasilkan berapa produk?
- Narasumber : Biasanya niki tiang satu bulan itu 2 kamen dik
- Peneliti : Apabila pada bulan tertentu tidak ada pesanan, apakah proses produksi tidak berjalan?
- Narasumber : Ten dik, karena tiang nenun kalau ada pesanan saja dik.
- Peneliti : Bagaimana proses penentuan harga pokok produksi kain tenun songket oleh pengrajin?
- Narasumber : Tiang jumlahkan niki biaya biaya sane tiang catet niki dik.
- Peneliti : Apakah ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penentuan harga pokok produksi
- Narasumber : Ada dik , misalnya dari upah pembuatan motif dik kan beda-beda niki tergantung kerumitannya, selain tu juga dari harga bahan baku dik yang kadang-kadang naik atau turun dik.
- Peneliti : System upah dalam pembuatan kain tenun songket ini bagaimana bu? Apakah perbulan atau perhari atau per produk yang dibuat?
- Narasumber : Untuk upah ya tiang mengikuti ongkos tenaga kerja pada usaha tenun dik nggih sekitar Rp.50.000 per harinya. Tiang selalu sisihkan niki dik, jadi tiang bekerja dan upah pekerjaan tiang sebulan kira kira Rp. 1.500.000
- Peneliti : Apakah ada biaya penunjang atau biaya lain lain yang dikeluarkan pada saat proses produksi? Misalnya

- seperti biaya bahan bakar dalam pewarnaan kain , atau yang lainnya bu?
- Narasumber : Wente niki dik bahan campuran untuk pengawetan warna kain niki 300.000 dik, pembuatan motif niki tiang biasane matok harga 1.000.000 dik niki untuk 2 kain, wente biaya untuk ngeliying dan nganyinin dik, ngeliying 240.000, nganyinin 150.000 , niki masing masing untuk 1 kain dik.
- Peneliti : Untuk harga jual produk ke pengepul atau ke orang luar apakah ada penetapan mark up harga nya bu?
- Narasumber : Mengenai harga jual tiang berpatok di harga rata-rata dari pengrajin kain tenun yang dijual ke pengepul (pedagang) contohne tiang ke UD Putri niki, biaya produksi bersih tiang untuk menghasilkan 1 kain niki Rp.3.295.000 lalu untuk harga jual nggih kurang lebih 3.841.000 yen bulatang niki 3.850.000-an. Penentuan harga ten bise bes liu masi ngemenekang, harus ningalin harga pasar daripada sepi bin keweh kenten dik
- Peneliti : Nggih terimakasih bu, mungkin itu saja yang ingin saya tanyakan bu, mohon maaf mengganggu waktunya bu, jika ada salah kata mohon dimaafkan bu nggih. Terima kasih bu.
- Narasumber : Nggih dik terimakasih.



3 Wawancara 3

- Informan : Ibu Luh Resiani
Jabatan : Pemilik UD Poetri Collection
Tempat : Desa Beratan Samayaji, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.
- Tanggal : 8 Agustus 2021
Waktu : 11.00 WITA
Peneliti : Selamat pagi bu, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya , saya Made Saka Arya Wedanta dari jurusan Akuntansi S1 Undiksha , ingin mewawancarai ibu mengenai kain tenun songket bu, apakah ibu berkenan nggih bu?
- Narasumber : Iya silahkan dik.
Peneliti : Sebelumnya kalo boleh bertanya nama lengkap ibu siapa bu nggih?
- Narasumber : Saya Luh Resiani.
Peneliti : Sudah berapa lama usaha poetri collection ini terbentuk? Apa yang melatarbelakangi terbentuknya usaha poetry collection ini?
- Narasumber : Poetri collection ini sudah ada sejak tahun 2014 dik, awalnya karna hobi koleksi dik, kemudian disamping itu juga saya ingin mewedahi pengrajin kain tenun songket beratan ini untuk menjajakan hasil tenunnya dik, sehingga kain tenun songket beratan ini supaya tetap lestari dan lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas dik.
- Peneliti : Bagaimana perkembangan kain tenun songket khas Desa Beratan Samayaji saat ini bu?
Narasumber : Perkembangan songket disini untuk saat ini lumayan baik dik, dikarenakan sudah banyak masyarakat diluar buleleng yang mulai mengenal songket beratan ini dik, terlebih lagi pelanggan kami adalah pejabat pejabat yang secara tidak langsung kalau dia menggunakan produk kami juga lebih mudah untuk dikenal lagi oleh masyarakat luas dik, tetapi sayangnya pengrajin tenun disini sudah sangat sedikit dik, itu yang cukup memprihatinkan bagi saya, makanya saya mendirikan ini juga sebagai motivasi untuk pengrajin disini yang sudah tidak aktif agar aktif kembali dik, karena keuntungan yang didapat dari penjualan songket ini juga lumayan dik bagi pengrajin dan poetri collection ini.
- Peneliti : Jenis kerajinan songket apa saja yang ada di poetri collection?
Narasumber : Kami disini ada berbagai macam kerajinan dari songket, misalnya udeng, kamen, sapat, selendang, tas, selain itu juga ada kemeja atau baju adat bali, kebaya, dan perhiasan lainnya.

- Peneliti : Berapa jumlah karyawan yang ada di poetry collection?
- Narasumber : Untuk karyawan tidak ada dik, saya berjaga disini bergantian dengan suami saya, atau kadang kadang dengan anak saya juga kalo anak saya tidak sibuk.
- Peneliti : Berapa-berapa saja harga produk songket yang dijual di poetri collection ini bu?
- Narasumber : Untuk harga nya dari kamen songket disini yang motif full benang mas itu 4.500.000, songket bintangan benang mas, 3.000.000, kamen songket benang full 4.000.000, songket motif benang tidak full itu 3.000.000, itu semua kamennnya dik, untuk saput ada yang biasa ukuran normal itu 1.200.000, saput panjang 3.000.000, terus ada selendang ukuran normal dan panjang, yang normal itu harganya 500.000, yang panjang 1.500.000, ada udeng juga dik harganya 750.000.
- Peneliti : Bagaimana proses penentuan harga jual kain tenun songket yang digunakan oleh poetri collection ini?
- Narasumber : Penentuan harga jual ya dik, ya paling kita disini menyesuaikan dengan harga yang dipatok oleh pesaing dik, supaya tidak terlalu murah ataupun terlalu mahal dik, mau bagaimanapun soalnya songket ini jaman sekarang sudah lumayan susah dik lakunya, makanya paling saya disini me mark up sedikit lah dari harga pengrajin supaya sesuai dengan harga pesaing dik begitu.
- Peneliti : Apakah ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penentuan harga jual?
- Narasumber : Tentu saja ada dik, faktornya seperti harga bahan naik atau turun kan tidak tentu dik, atau dari motif juga bisa berpengaruh dik, dan bisa juga dari minat pembeli kalau pembeli mencari banyak produk kemungkinan kami akan berikan potongan harga dik.
- Peneliti : Berapa rata-rata penjualan yang diperoleh oleh poetri collection dalam kurun waktu satu bulan
- Narasumber : Kalau perbulan biasanya disini tidak tentu dik kadang-kadang bisa sampe 1-2 kamen atau produk lainnya lainnya dik, pernah juga selama sebulan itu tidak dapat berjualan sama sekali dik, berarti kalau ada yang laku sekitar 5 sampai 10 juta dik penjualannya bisa juga lebih dik kalau lagi banyak yang pesan dik.
- Peneliti : Setelah menjalankan usaha poetri collection ini apakah ada permasalahan yang terjadi di perusahaan?
- Narasumber : Untuk saat ini permasalahan sih tidak ada dik, namun waktu itu pada tahun 2018 lalu, toko kami mengalami musibah dik, kemalingan, ya mungkin adik tau beritanya, itu ruginya besar sekali dik, namun

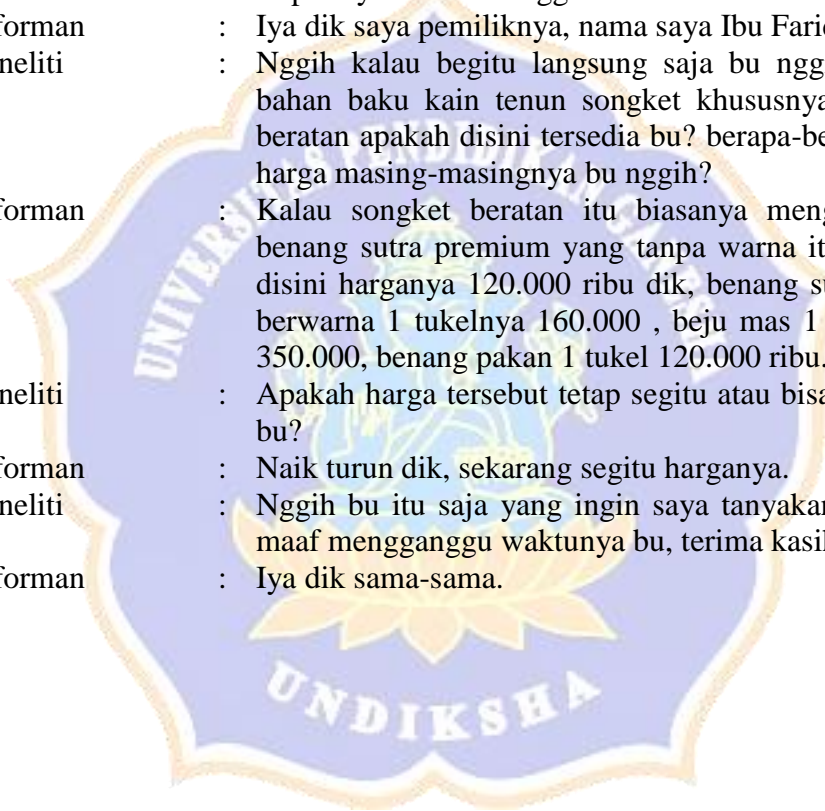
sekarang saya sudah kembali memproduksi produk produk lagi dik secara bertahap, dan semoga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan lagi dik

- Peneliti : Nggih nike manten bu pertanyaan saya, mohon maaf mengganggu waktunya bu nggih, jika ada salah kata mohon dimaafkan bu, terima kasih bu.
- Narasumber : Nggih dik sama-sama



4 Wawancara 4

- Informan : Ibu Farida
Jabatan : Penjual benang bahan baku songket.
Tempat : Jalan Diponegoro No.56 Semarang.
Tanggal : 9 Agustus 2021
Waktu : 11.00 WITA
Peneliti : Selamat pagi bu, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, saya Made Saka Arya Wedanta dari jurusan Akuntansi S1 Undiksha, ingin mewawancarai ibu terkait harga benang yang dijual disini bu, apakah ibu berkenan bu nggih?
- Informan : Pagi dik, iya dik silahkan apa yang ingin ditanyakan?
Peneliti : Sebelumnya apakah ibu pemilik toko ini? Dengan ibu siapa saya bicara bu nggih?
- Informan : Iya dik saya pemiliknya, nama saya Ibu Farida
Peneliti : Nggih kalau begitu langsung saja bu nggih, untuk bahan baku kain tenun songket khususnya songket berat apakah disini tersedia bu? berapa-berapa saja harga masing-masingnya bu nggih?
- Informan : Kalau songket berat itu biasanya menggunakan benang sutra premium yang tanpa warna itu 1 tukel disini harganya 120.000 ribu dik, benang sutra yang berwarna 1 tukelnya 160.000 , beju mas 1 pepel itu 350.000, benang pakan 1 tukel 120.000 ribu.
- Peneliti : Apakah harga tersebut tetap segitu atau bisa berubah bu?
- Informan : Naik turun dik, sekarang segitu harganya.
Peneliti : Nggih bu itu saja yang ingin saya tanyakan, mohon maaf mengganggu waktunya bu, terima kasih bu
Informan : Iya dik sama-sama.



Lampiran 02.

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: Wawancara bersama Ibu Ketut Ayu Buktiani selaku pengrajin kain tenun songket di Desa Beratan Samayaji.



Gambar 2 : Wawancara bersama Ibu Kadek Arsini selaku pengrajin kain tenun songket di Desa Beratan Samayaji.



Gambar 3: Wawancara bersama Ibu Kadek Arsini selaku pengrajin kain tenun songket di Desa Beratan Samayaji.



Gambar 4: Wawancara bersama Ibu Luh Resiani selaku pemilik UD Poetri Collection.



Gambar 5 : Foto proses nganyinin dalam produksi kain tenun songket.



Gambar 6 : Foto proses nuduk dalam produksi kain tenun songket.



Gambar 7 : Tampak Depan UD Poetri Collection.



Gambar 8 : Foto produk kamen songket di Poetri Collection.



Gambar 9 : Foto produk di Poetri Collection.



Gambar 10 : Tampak depan toko benang bahan baku songket.



Gambar 11 : Foto benang bahan baku songket.



Lampiran 03.
Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Made Saka Arya Wedanta lahir di Singaraja pada tanggal 24 Agustus 1999. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Made Ngurah Wedana dan Ibu Ni Putu Putriani. Penulis Berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Jalan Mayor Metra, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Mutiara Singaraja dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Singaraja dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2017, penulis lulus dari SMA Negeri 4 Singaraja dan melanjutkan pendidikan Strata 1 pada Program Studi Akuntansi S1, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha. Pada Tahun 2021 Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kain Tenun Songket Khas Desa Beratan Samayaji Sebagai Acuan Dalam Penentuan Harga Jual (Studi Pada Pengrajin Kain Tenun di Desa Beratan Samayaji)”.